

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, ketrampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak.¹ Dari definisi tersebut, ada beberapa aspek yang terkandung di dalam proses pendidikan yaitu pendidik dan peserta didik. Kemudian hubungan yang terjadi antara pendidik dan peserta didik ini akan dinaungi oleh sebuah lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat beberapa bagian lain seperti system yang mengatur, sumber daya manusia, serta sarana dan prasarana.

Penyelenggaraan proses pendidikan dilakukan dengan tujuan untuk membentuk manusia dengan kualitas yang baik. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Dari keseluruhan fungsi di atas tentu harus memiliki manajemen yang baik bagi lembaga pendidikan terkait. Setiap lembaga pendidikan

¹ Dewey, John (1916/1944). *Democracy and Education*. The Free Press. 1-4. [ISBN 0-684-83631-9](#)

² Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3

sendiri memiliki tujuan yang ingin dicapai dengan pertimbangan kualitas sumber daya manusia di dalamnya dan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Lebih lanjut, kualitas manajerial dan kepemimpinan seorang kepala sekolah memiliki peran kunci dalam keberhasilan sekolah yang dipimpinnya. Keberhasilan dan kemajuan di suatu sekolah dalam menghasilkan anak didik yang berkualitas amat sangat dipengaruhi oleh Kepala Sekolah, guru, staff karyawan, administrasi, juga peran dari masyarakat sekitar lingkungan sekolah. Dari semua bagian itu yang paling utama bagaimana Kepala Sekolah dalam mengatur, memimpin juga mengembangkan sistem pendidikan.

Inovasi (*innovation*) adalah suatu ide, barang, kejadian, metode yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat) yang diadakan untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk memecahkan suatu masalah tertentu.³ Inovasi di rasa perlu dimiliki oleh setiap sekolah guna memperbaiki, mengembangkan, dan meningkatkan kualitas maupun kuantitas suatu sekolah.

Kepala Sekolah seorang yang bertanggung jawab pada terlaksananya kegiatan pembelajaran, dimulai saat proses masuk sampai dengan proses keluar dari sekolah yang Kepala Sekolah tersebut pimpin. Agar bisa menjalankan dan menyelesaikan tugasnya secara baik seorang Kepala Sekolah harus mampu memahami dan menjalani berbagai kegiatan juga menguasai hal-hal yang berkaitan dengan tugas kepala sekolah sebagai

³ Udin Saefudin Said, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 3.

administrator dan pemimpin yang professional juga mempunyai keterampilan yang mumpuni. Terdapat 3 ketrampilan yang harus kepala sekolah miliki, yaitu: (a) Keterampilan konseptual, yaitu sebuah keterampilan yang dapat menganalisis beberapa kejadian dan dapat mengerti dari beberapa hal biasa disebut *conceptuall skill*. (b) Keterampilan manusiawi yaitu kemampuan yang dilakukan agar dapat mengerti perilaku manusia di dalam proses bekerjasama atau biasa disebut *hooman skill*. (c) Keterampilan teknis yaitu kemampuan dalam mempelajari dan dapat menguasai pengetahuan tentang rencana kerja dan cara untuk melakukan kegiatan khusus atau disebut *technic skill*.

Saat ini IPTEK telah berkembang sangat pesat, dapat dilihat dari semakin banyaknya bermunculan berbagai macam teknologi canggih yang dapat membantu aktifitas dalam kehidupan manusia. Dengan semakin berkembangannya IPTEK itu sendiri, sehingga menimbulkan efek negatif dan positif. Sisi negatif seperti: (a) Merusak moral, di mana Internet menjadi media IPTEK yang dapat mempengaruhi moral dari seseorang. Seperti misalnya konten yang berbau negatif dan yang lainnya. (b) membuat orang semakin malas, karena IPTEK memiliki tujuan untuk mempermudah & memanjakan manusia. Jadi manusia akan semakin malas sebab sudah ada teknologi yang dapat menggantikan dirinya bekerja.

Sisi positifnya seperti: (a) meringankan berbagai masalah yang dihadapi oleh manusia. (b) membuat segala sesuatunya menjadi lebih cepat dan mudah. (c) mengurangi pemakaian bahan-bahan alami yang semakin ke

sini semakin langka. (d) IPTEK juga membawa manusia kearah lebih maju dan modern.⁴

Banyak permasalahan atau hambatan yang terjadi bahkan sering dialami oleh Kepala Sekolah, terutama di SMK Pusat Teknologi Serpong ini yaitu tantangan dalam merubah pola pikir guru, juga merupakan tantangan yang berat. Karena guru atau tenaga pengajar menerapkan pembelajaran dengan caranya yang lama yang apa adanya, harapan dari Kepala Sekolah dengan kemajuan teknologi yang ada itu seharusnya guru dapat menyesuaikan. Sebagai pemimpin di sekolah untuk merubah pola pikir guru itu tantangan yang luar biasa, tetapi perlahan pasti akan bisa dan terbiasa untuk merubahnya. Penguasaan teknologi dari beberapa guru atau tenaga pengajar memang sangat terbatas. Jika tidak pernah melakukan pembaharuan, latihan atau terus menerus belajar, maka akan sangat tertinggal dengan kemajuan yang ada saat ini. Kepala Sekolah terus mengupayakan guru akan diberikan pelatihan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi), kemudian juga dituntut harus melek teknologi, dengan meningkatkan sistem Pendidikan terintegrasi berbasis aplikasi itu guru akan merubah pola pikirnya. Maka dari itu Kepala Sekolah ingin menerapkan inovasinya Sistem Pendidikan terintegrasi berbasis teknologi. Untuk kedepannya menghasilkan lulusan yang bisa diserap dalam dunia usaha dan dunia industri, diberikan pengetahuan tentang *enterpreneurship* pada siswa

⁴ <http://www.pengertianku.net/2015/01/pengertian-iptek-atau-ilmu-pengetahuan-dan-teknologi-lengkap.html>

dan guru yang harus mengikuti aturan itu, dan dalam berkomunikasi tidak hanya menggunakan bahasa Indonesia tetapi sudah menguasai beberapa bahasa Asing lain.

Novi Nur Eka Putri dalam skripsinya menjelaskan bahwa inovasi kepala sekolah merupakan suatu ide baru dari kepala sekolah untuk mencapai tujuan atau memecahkan masalah tertentu yang ada di sekolah, inovasi dapat juga digunakan sebagai senjata sekolah dalam memajukan mutu sekolah tersebut. Sekolah unggul adalah sekolah yang dikembangkan secara bersama-sama oleh seluruh warga sekolah untuk mencapai keunggulan dalam keluaran (*output*) pendidikannya.⁵

Dari penjelasan di atas, maka peneliti merasa perlu menelaah lebih dalam mengenai kualitas pimpinan seorang kepala sekolah dalam mengembangkan dan mencapai tujuan sekolah yang didukung dengan sarana dan prasarana yang baik. Secara khusus, penelitian ini akan berfokus pada beberapa inovasi yang dikembangkan oleh Bapak Methodah sebagai kepala sekolah di SMK PUSAT Teknologi Serpong, di antaranya yaitu mengembangkan Sistem Pendidikan agar lulusan dari sekolah ini dapat menjadi tenaga kerja yang berkualitas di sektor industry (secara umum). Para siswa akan dibekali pemahaman yang baik mengenai entrepreneurship dan kecakapan berbahasa. Kemudian, proses pembelajaran dilaksanakan secara terintegrasi dan berbasis teknologi.

⁵ Novi Nur Eka Putri, "Inovasi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Sekolah Unggul Di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta", Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2018

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai Sistem Pendidikan berbasis teknologi terhadap pengembangan pendidikan yang terintegritas. Maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Inovasi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Berbasis Teknologi Di SMK Pusat Teknologi Serpong Tahun Pelajaran 2019/2020”**

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Inovasi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Berbasis Teknologi di SMK Pusat Teknologi Serpong?
2. Bagaimana Hasil Pengembangan Mutu Pendidikan Berbasis Teknologi di SMK Pusat Teknologi Serpong?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai oleh peneliti yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan Inovasi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan Berbasis Teknologi di SMK Pusat Teknologi Serpong.
2. Untuk mendeskripsikan Hasil Pengembangan Mutu Pendidikan Berbasis Teknologi di SMK Pusat Teknologi Serpong.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai kontribusi bahan ilmiah yang berguna untuk bahan kajian atau informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Penelitian ini di harapkan dapat memberikan wawasan, pengetahuan dan mengembangkan cara berfikir yang lebih positif mengenai peningkatan inovasi mengembangkan pembelajaran di SMK Pusat Teknologi Serpong.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan penulis tentang inovasi pengembangan sistem pendidikan terintegritas berbasis aplikasi, dan dapat mengimplementasikan ilmu yang didapat di bangku kuliah.

b. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan kepada Kepala Sekolah untuk pelatihan peningkatan inovasi mengembangkan pendidikan di SMK Pusat Teknologi Serpong.

c. Bagi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Penelitian ini di lakukan sebagai syarat yang harus di tempuh oleh penulis dalam rangka menyelesaikan program Strata Satu (S1) Pada Universitas Muhammadiyah Surakarta.

E. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian penting adanya metode penelitian untuk melakukan penyusunan penelitian. Penelitian dimaksudkan untuk mengutip konsep ilmiah sehingga memperoleh data yang sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan. Metode penelitian mempunyai peran untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam penelitian.

1. Jenis Penelitian

Dalam permasalahan yang ada jenis penelitian ini termasuk Jenis Penelitian Lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan merupakan metode yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan, menemukan dan memecahkan masalah-masalah praktis dalam masyarakat. Jenis Penelitian Lapangan (*Field Research*) yaitu deskripsi tentang penelitian data yang dilakukan di lapangan dan fenomena-fenomena sosial yang dipandang dari perilakunya. Hal ini perlu dilakukan untuk dapat menganalisis proses yang telah berjalan dan menentukan perkembangan yang baru dengan yang sudah ada. Penulis terjun langsung ke lapangan guna mengumpulkan informasi, mengetahui seluruh proses, dalam penelitian ini pula mempunyai tujuan untuk mengetahui dan memahami kegiatan yang menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan benar mengenai Inovasi Kepala Sekolah dalam pengembangan Sistem Pendidikan Berbasis Aplikasi di SMK Pusat Teknologi Serpong.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi, yaitu suatu strategi yang menfokuskan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, maupun diskripsi tentang suatu fenomena.⁶ Alasan penggunaan pendekatan ini karena masalah yang akan dibahas terdapat kecenderungan dideskripsikan, diuraikan dan digambarkan. Penggunaan pendekatan ini lebih memungkinkan peneliti untuk menghasilkan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi ilmiah secara sistematis. Penelitian kualitatif bersifat induktif yaitu membiarkan masalah secara terbuka untuk kemudian diinterpretasi. Data dihimpun dengan penelitian yang seksama, berisi deskripsi dan catatan yang detail, hasil wawancara dan dari hasil dokumen-dokumen lain. penelitian kualitatif merupakan salah satu cara untuk mendapatkan pemahaman dari kenyataan dengan berfikir induktif. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif seperti penelitian yang mendapatkan data deskriptif yaitu kalimat tertulis maupun ucapan dari orang dan perilaku yang dapat dicermati⁷ Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yang tanpa perhitungan angka dalam meneliti. Pendekatan kualitatif dilaksanakan untuk mengupayakan situasi

⁶Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 328-329.

⁷ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), 63.

tertentu dari pengalaman lapangan. Penelitian dilakukan pada objek yang alamiah. Objek yang alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrument, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.⁸

3. Sumber Data

Sumber data merupakan data informasi yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam terkait Inovasi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Berbasis Teknologi di SMK Pusat Teknologi Serpong. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.⁹ Tempat Penelitian ini dilakukan di SMK Pusat Teknologi Serpong. Penulis memilih mengambil tema penelitian pada SMK Pusat Teknologi Serpong di Jl. Raya Serpong No.17 Priyang Pondok Jagung, Serpong Utara – Tangerang Selatan – Banten. Dengan maksud dapat sesuai dengan topik penelitian dan mendapatkan kebenaran yang valid.

⁸ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2017), 8.

⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 157.

Kata-kata dan tindakan merupakan sumber data yang dapat memberikan data melalui wawancara dan pengamatan. Sumber data tersebut di catat melalui catatan tertulis atau dengan perekam suara. Dalam penelitian ini untuk memperoleh data tentang inovasi dan pengembangan sistem pendidikan terintegritas berbasis aplikasi maka peneliti melakukan wawancara kepada:

- a. Kepala Sekolah SMK Pusat Teknologi Serpong
- b. Guru SMK Pusat Teknologi Serpong
- c. Siswa SMK Pusat Teknologi Serpong

Sumber data tertulis merupakan sumber data berupa buku, karya ilmiah, arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.¹⁰ Sumber data tertulis dalam penelitian ini berupa dokumen Sekolah seperti absensi, data kemajuan siswa, profil Sekolah, standart operasional Sekolah di SMK Pusat Teknologi Serpong. Sumber data berupa foto dikategorikan menjadi dua, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri.¹¹ Foto sangat bermanfaat untuk melengkapi sumber data. Pengambilan foto pada penelitian ini dilakukan saat berada di sekolah.

4. Penentuan Subjek

Adapun untuk subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Kurikulum, dan Wakil Kepala Sarana Prasarana sebagai subjek

¹⁰ *Ibid*, 159.

¹¹ *Ibid*, 160.

penelitian yang mengetahui permasalahan terkait dengan inovasi yang ada di sekolah. Kepala sekolah sebagai subjek utama dalam penelitian yang mengetahui inovasi-inovasi yang dilakukan di sekolah dalam pengembangan sistem pendidikan terintegritas berbasis aplikasi. Wakil Kepala Kurikulum dan Wakil Kepala Sarana Prasarana sebagai orang yang memberikan tanggapan terhadap Inovasi dan pengembangan sistem pendidikan terintegritas berbasis aplikasi yang ada di SMK Pusat Teknologi Serpong.

5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian. Kegiatan ini digunakan untuk pengumpulan informasi yang akan diperlukan. Ada beberapa macam metode pengumpulan data dalam penelitian ini, adapun penelitian data yang dilakukan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi menurut Sutrisno Hadi merupakan proses yang tersusun jelas dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua di antara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan¹². Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan di lapangan oleh peneliti. Baik secara langsung maupun gejala-gejala subjek yang akan diteliti. dengan metode observasi ini dapat dilihat dari situasi khusus maupun situasi yang

¹² Dalam Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 203

sengaja diadakan.¹³ Observasi untuk penelitian ini difokuskan kepada kepala sekolah dalam melakukan kegiatan kepemimpinannya sesuai dengan fokus yang diteliti.

Observasi ini mangadakan pengamatan atau penelitian dengan mencatat data atau informasi yang diperlukan sesuai permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini, metode informasi dilakukan untuk memperoleh data tentang Inovasi dan pengembangan sistem pendidikan terintegritas berbasis aplikasi yang ada di SMK Pusat Teknologi Serpong.

b. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data untuk mengajukan sebuah pertanyaan kepada penerima dapat langsung mencatat juga merekam jawaban penerima itu, Dalam wawancara untuk mendapatkan data penelitian ini, maka dilakukan secara langsung kepada subjek penelitian. Metode wawancara (*interview*) yaitu suatu teknik tanya jawab dalam bentuk uraian pertanyaan-pertanyaan yang bersifat umum untuk mendapatkan informasi dari narasumber (informan) mengenai permasalahan yang akan diteliti. dalam penelitian menggunakan *interview* bebas terpimpin yaitu peneliti membawa pedoman yang merupakan garis besar tentang hal yang akan ditanyakan.¹⁴

¹³ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1992), 162.

¹⁴ Sukandarrumidi, *Metode Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Muda* (Yogyakarta: Gadjad Mada University Press, 2012), 160.

Wawancara ini dilakukan secara langsung dengan Kepala Sekolah, di SMK Pusat Teknologi Serpong yang sangat mengetahui dan memahami perihal Inovasi dan pengembangan sistem pendidikan terintegritas berbasis aplikasi. Metode wawancara dilakukan untuk mengetahui Inovasi dan pengembangan sistem pendidikan terintegritas berbasis aplikasi yang ada di SMK Pusat Teknologi Serpong.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu hal yang ditujukan untuk mendapatkan data langsung dari tempat yang sedang diteliti, dari berbagai buku yang relevan, peraturan, laporan kegiatan, foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data untuk mencari data seperti transkrip, struktur organisasi, sarana dan prasarana, tata tertib sekolah, sejarah berdirinya dan perkembangan sekolah.¹⁵ Metode dokumentasi yang dilakukan peneliti adalah untuk memperoleh data-data yang akurat mengenai Inovasi dan pengembangan sistem pendidikan terintegritas berbasis aplikasi yang ada di SMK Pusat Teknologi Serpong.

¹⁵ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta: Selemba Humika, 2012), 143.

6. Keabsahan Data

Data yang akan dianalisis terdiri tiga tahapan yaitu pengumpulan data sekaligus reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah dialami oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada, serta membandingkan hasil dari wawancara informan satu dengan lainnya. Keabsahan data merupakan tingkat derajat kepercayaan terhadap suatu hasil penelitian. Keabsahan data juga dapat dikenal dengan validasi data. Maka perlu melakukan pemeriksaan keabsahan data agar hasil penelitiannya benar-benar dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan serta untuk pembuktian bahwa apa yang diamati peneliti sesuai apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan.¹⁶ Dalam pemeriksaan keabsahan data maka peneliti perlu melakukan secara cermat sesuai teknik yang akan digunakan.

Teknik yang digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data dengan cara menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan dan sumber data yang telah ada. Ada beberapa macam teknik triangulasi yang dapat digunakan, di antaranya triangulasi *sumber*, triangulasi *teknik/metode*, triangulasi *waktu*.

¹⁶ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Trasiu, 1996), 105.

- a. Triangulasi *sumber* dilakukan dengan mengecek keabsahan data yang diperoleh dengan menggunakan beberapa sumber.
- b. Triangulasi *teknik/metode* dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- c. Adapun triangulasi *waktu* berhubungan dengan *timing* proses wawancara dilakukan dengan beberapa faktor yang akan turut mempengaruhi hasil (misalnya wawancara yang dilaksanakan pagi cenderung lebih lengkap dan detail karena narasumber masih berada dalam kondisi yang maksimal dibandingkan jika wawancara dilakukan saat malam hari)¹⁷

¹⁷ *Ibid*, 274.